

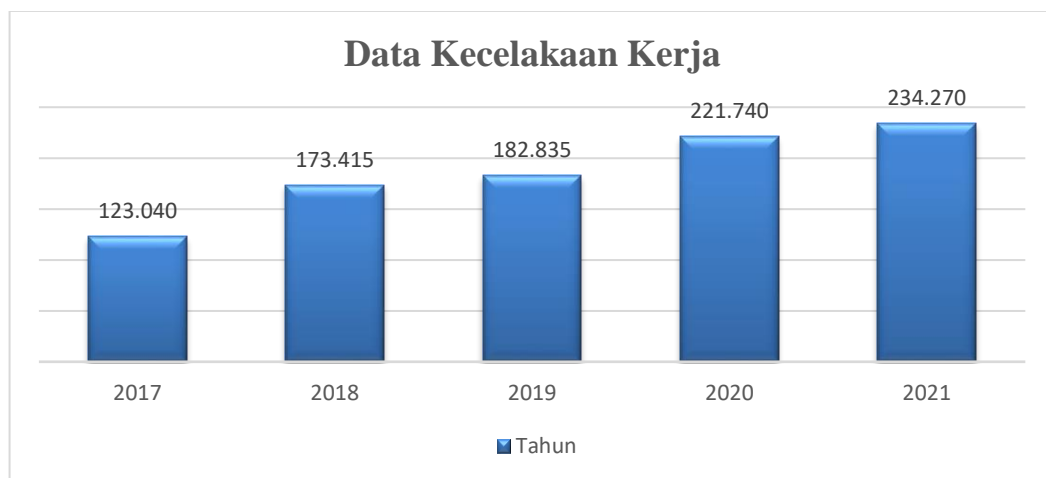
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting bagi seluruh pekerja. Kenyataannya, keselamatan dan kesehatan kerja masih sangat kurang dan kurang mendapat perhatian dari instansi terkait, banyak pekerja yang masih kurang memperhatikan masalah keselamatan dan kesehatan dirinya.

Menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018, setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja terlebih lagi 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Angka menunjukkan biaya manusia dan sosial dari produksi terlalu tinggi. Gambar dibawah merupakan grafik data kecelakaan kerja menurut BPJS Ketenagakerjaan.



Gambar 1.1 Data Kecelakaan Kerja

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2017-2021 terjadi peningkatan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dapat terjadi karena disebabkan oleh dua hal yaitu perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe condition*). Menurut hasil penelitian silaban (2018), bahwa dari 23 orang pekerja konstruksi yang pernah mengalami kecelakaan kerja selama bekerja. Sebanyak 20 orang yang beresiko tinggi terhadap terjadinya kecelakaan kerja karena perilaku dari pekerja itu sendiri seperti tidak memakai APD. Semakin banyaknya pekerja dengan pengetahuan,

sikap dan tindakan yang baik maka akan semakin berkurang pekerja yang beresiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Begitu juga sebaliknya, semakin banyaknya pekerja yang memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan yang tidak baik maka semakin banyak pula pekerja yang beresiko tinggi terhadap pekerjaannya.

Teori yang dikembangkan oleh (Green, 1980) menyatakan perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, sikap, usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Faktor pemungkin terdiri dari ketersediaan APD, kenyamanan APD, dan pelatihan. Faktor penguat terdiri dari peraturan, pengawasan, dan sanksi.

Selaku sumber daya manusia, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja sangat penting. Dengan kondisi kesehatan yang baik dapat meningkatkan potensi untuk meraih produktivitas kerja. Penggunaan APD tentunya harus diperiksa terlebih dahulu apakah kondisinya sesuai dengan *Standard Operasional Prosedur* (SOP) dan Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis pekerjaan, Penggunaan alat pelindung diri telah diatur dalam UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan PER.08/MEN/VII/2010 tentang APD.

Alat pelindung diri (APD) adalah suatu perangkat kerja yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja dan penyakit akibat kerja. Penggunaan APD saat melakukan pekerjaan merupakan suatu upaya pengendalian dari terpaparnya resiko bahaya ditempat kerja. Upaya penggunaan APD menempati tingkat pencegahan terakhir hirarki pengendalian, namun APD sangat dianjurkan (Tarwaka, 2014).

Terdapat 2 lokasi Dinas Perhubungan Kabupaten Malang yaitu di Selatan dan Utara. Dinas Perhubungan Kabupaten Malang memiliki struktur organisasi dalam mengurus pengujian kendaraan bermotor yang bertugas untuk melakukan uji kelayakan kendaraan secara berkala. Dinas Perhubungan Kabupaten Malang Selatan berada di Kepanjen yang berjumlah 15 pekerja penguji kendaraan bermotor. Kemudian Dinas Perhubungan Kabupaten Malang Utara berada di Karanglo yang berjumlah 15 pekerja penguji kendaraan bermotor. Pengujian kendaraan bermotor adalah bagian penting dari upaya pemerintah untuk memastikan bahwa kendaraan di jalan raya memenuhi standar keamanan dan emisi yang diperlukan. Pengujian yang baik dapat mengurangi risiko bahaya yang terkait dengan kendaraan yang tidak memenuhi standar keselamatan dan emisi, dan dapat menyelamatkan nyawa serta mencegah kecelakaan yang mungkin terjadi akibat kondisi kendaraan yang buruk. Pengujian Kendaraan Bermotor, terdapat

beberapa kegiatan, seperti: Pra Uji (Pemeriksaan bagian depan, samping, dan belakang kendaraan, Pengukuran dimensi kendaraan), Uji emisi gas buang, uji rem, uji lampu, dan uji kolong.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dan hasil wawancara dengan personalia, telah disediakan beberapa alat pelindung diri seperti: *Safety helmet*, *Safety goggles*, masker, *safety gloves*, dan *safety shoes*. Namun, terdapat beberapa pekerja pengujian kendaraan bermotor di UPT Pengujian Kendaraan Bermotor yang tidak menggunakan APD lengkap ketika mereka sedang bekerja sehingga dapat mengakibatkan resiko kecelakaan pada saat bekerja. Pekerja yang melakukan pengujian kendaraan bermotor belum pernah melakukan pelatihan maupun sosialisasi terkait Alat Pelindung Diri (APD), karena di Dinas Perhubungan Kabupaten Malang belum terbentuk K3. Pekerja tersebut juga dapat menghadapi berbagai bahaya dan risiko selama pekerjaannya. Beberapa bahaya yang mungkin dihadapi oleh pekerja pengujian kendaraan bermotor terutama saat uji kolong kendaraan seperti: paparan bahan berbahaya, kebisingan, bakteri, virus/ mikroorganisme lain di permukaan kendaraan, polusi emisi gas buang, dan tetesan air/minyak/oli dari kendaraan. Oleh karena itu peneliti memilih pekerja pengujian kendaraan bermotor untuk menjadi subyek dalam penelitian agar mencegah resiko terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat tidak menggunakan APD saat bekerja. Kurangnya pengetahuan tentang fungsi dari APD merupakan salah satu faktor terjadinya kecelakaan terjadi akibat kelalaian pekerja itu sendiri. Pengetahuan tentang APD harus mutlak diketahui oleh pekerja pengujian kendaraan bermotor.

Faktor pengetahuan dan sikap juga menjadi faktor penting dalam terlaksananya kepatuhan dalam penggunaan APD karena jika pekerja pengujian kendaraan bermotor tidak memiliki pengetahuan atau tidak dibekali dengan pengetahuan tentang APD, pasti mereka tidak akan menggunakan APD pada saat bekerja. Sehingga respon mereka atau sikap mereka untuk menggunakan APD pasti kurang dan pasti akan muncul kebiasaan yang tidak patuh terhadap penggunaan APD. Ketersediaan APD juga merupakan faktor pekerja menggunakan atau tidaknya APD. Jika tersedia APD, pengetahuan, dan sikap pekerja tersebut baik, maka mereka akan patuh menggunakan APD.

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa faktor pengetahuan, sikap, dan ketersediaan penting untuk terlaksananya kepatuhan penggunaan APD untuk meminimalisir kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Untuk itu peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Penguji Kendaraan Bermotor di Dinas Perhubungan Kabupaten Malang.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Penguji Kendaraan Bermotor di Dinas Perhubungan Kabupaten Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja penguji kendaraan bermotor di Dinas Perhubungan Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran pengetahuan mengenai APD pada pekerja penguji kendaraan bermotor di Dinas Perhubungan Kabupaten Malang.
- b) Mengetahui gambaran sikap mengenai APD pada pekerja penguji kendaraan bermotor di Dinas Perhubungan Kabupaten Malang.
- c) Mengetahui gambaran ketersediaan APD pada pekerja penguji kendaraan bermotor di Dinas Perhubungan Kabupaten Malang.
- d) Mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan APD pada pekerja penguji kendaraan bermotor di Dinas Perhubungan Kabupaten Malang.
- e) Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja penguji kendaraan bermotor di Dinas Perhubungan Kabupaten Malang.
- f) Menganalisis hubungan sikap dengan kepatuhan tentang penggunaan APD pada pekerja penguji kendaraan bermotor di Dinas Perhubungan Kabupaten Malang.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini akan berfokus pada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Penelitian ini akan dilakukan di

Dinas Perhubungan Kabupaten Malang, khususnya pekerja penguji kendaraan bermotor mulai bulan Juli – Desember tahun 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan membantu dalam pengembangan kerangka konseptual yang lebih lengkap tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Hal ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam memahami dan mengatasi masalah kepatuhan K3, dan memperkaya pemahaman teoritis tentang pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

1.5.2 Manfaat Praktik

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja penguji kendaraan bermotor di Dinas Perhubungan Kabupaten Malang.
- 2) Dengan memahami hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD, Dinas Perhubungan Kabupaten Malang dapat mengambil langkah yang tepat untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti	Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian yang Dilakukan
1.	Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja di Pabrik Roti UD. Fajar Jaya Magetan	Alib Anisafitri	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Variabel bebas: Pengetahuan, Sikap Variabel terikat: Perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	Hasil uji bivariat menunjukkan ada hubungan antara variabel bebas yaitu pengetahuan terhadap perilaku penggunaan APD ($p\text{-value} = 0,017$) dan ada hubungan sikap terhadap perilaku penggunaan APD ($p\text{-value} = 0,035$)	Penelitian ini menggunakan <i>probability sampling</i> dengan jenis <i>random sampling</i> , dan dilakukan pada pekerja pabrik roti. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan <i>total sampling</i> dari seluruh total populasi dan akan dilakukan pada pekerja penguji kendaraan bermotor di Dinas Perhubungan Kabupaten Malang
2.	Hubungan Pengetahuan terhadap	Tidaraisa Aidelwees	Penelitian kuantitatif dengan desain	Variabel bebas: Pengetahuan	Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara	Penelitian ini meneliti hubungan antara pengetahuan terhadap

	Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Unit Pelayanan Teknis Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan	Septya Candra	penelitian <i>cross sectional</i> .	Variabel terikat: Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD ($p=0,030$); RP(95% CI)=3,393 (1,239 – 9,289).	kepatuhan penggunaan APD. Sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).
3.	Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Pelaksanaan Pemakaian Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Pencapaian Zero Accident di PT. X	Seviana Rinawati, Nilan Nur Widowati dan Eka Rosanti	Metode penelitian yang digunakan berjenis observasional analitik yang menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan	Variabel bebas: Tingkat Pengetahuan Variabel terikat: Pelaksanaan Pemakaian	Hasil penelitian menunjukkan uji Chi-Square (p) $0,009 \leq \alpha = 0,05$ sehingga hasil tersebut signifikan. Sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi, sehingga pelaksanaan pemakaian APD sebagian besar tenaga kerja disiplin	Penelitian ini meneliti pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). Sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan

			data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi untuk mengetahui karakteristik responden, mengukur pengetahuan dan pelaksanaan pemakaian APD lalu analisis data menggunakan uji <i>Chi-Square</i>	Alat Pelindung Diri	dalam memakai APD. Dari penelitian ini dapat disimpulkan ada pengaruh pengetahuan terhadap pelaksanaan APD sebagai upaya pencapaian zero accident bagian spinning PT. X sebesar 6,839.	penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).
4.	Pengaruh pengetahuan dan	Fanny Tri Cahyani	Metode yang digunakan	Variabel bebas:	Hasil penelitian didapatkan bahwa pekerja	Penelitian ini meneliti Pengaruh pengetahuan dan

	<p>ketersediaan APD terhadap Kepatuhan Pemakaian APD Pekerja PT. PLN</p>	<p>dan Sri Widiati</p>	<p>yaitu observasional analitik. Pendekatan yang digunakan pada desain penelitian ini adalah <i>cross sectional</i></p>	<p>Pengetahuan, Ketersediaan Variabel terikat: Kepatuhan Pemakaian APD</p>	<p>memiliki pengetahuan yang cukup (58,5%); merasa disediakan APD (92,7%); dan patuh memakai APD (75,6%). Pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan ($p=0,044$) sedangkan ketersediaan APD tidak berpengaruh terhadap kepatuhan ($p=0,307$). Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD namun ketersediaan APD tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pemakaian APD.</p>	<p>ketersediaan APD terhadap Kepatuhan Pemakaian APD. Sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).</p>
--	--	------------------------	---	--	--	--